

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku atau mentah. Sistem manufaktur melibatkan berbagai proses, teknologi dan sumber daya untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam proses transformasi dari bahan baku menjadi barang jadi, terdapat beberapa sumber daya yang termasuk di dalamnya antara lain, manusia (*man*), bahan (*materials*), modal (*money*), mesin (*machines*), pengelolaan (*management*), dan energi (*energy*) (Kumar, 2015). Supaya perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing dengan kompetitor, maka perusahaan harus dapat mengelola masing-masing sumber daya dalam sistem manufakturnya dengan baik.

Setiap bisnis pastinya peduli terhadap pendapatan perusahaan dan biaya produksi yang perlu dikeluarkan. Biaya produksi merupakan biaya yang dibebankan untuk pembuatan produk dan diakui untuk pelaporan keuangan ketika dijual. Biaya produksi manufaktur sendiri terdiri atas beberapa komponen yakni biaya *overhead* (biaya *indirect labor*, biaya *indirect materials*, biaya *manufacturing utilities*, sewa, dan lain-lain), biaya *direct labor*, dan biaya *direct materials* (Lanen dkk, 2011). Pada tahap produksi, perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk operasional produksi dan belum mendapatkan pendapatan atau pemasukan. Maka dari itu, perusahaan harus menjual produknya dan memperoleh pendapatan yang lebih untuk menutup biaya operasional produksi selama periode tertentu.

Suatu perusahaan menentukan harga jual dari suatu produk atau pelayanan biasanya berdasarkan pada permintaan dan persediaan. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi permintaan dan persediaan yakni, konsumen, kompetitor dan biaya (Horngren dkk, 2012). Konsumen mempengaruhi harga melalui permintaan akan suatu produk atau layanan berdasarkan faktor-faktor seperti fitur produk dan kualitasnya. Perusahaan harus selalu waspada terhadap tindakan para pesaingnya. Ketika ada pesaing, perusahaan akan mencoba mempelajari teknologi pesaing, kapasitas pabrik, dan strategi operasi untuk memperkirakan biaya pesaing yang berguna bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual. Apabila faktor-faktor tersebut tidak dipertimbangkan dalam menentukan harga jual, perusahaan berpotensi untuk mengalami masalah produk tidak laku terjual ketika harga jual terlalu tinggi. Begitu pula jika harga jual terlalu rendah karena kesalahan

perhitungan biaya produksi, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan usaha. Jika produk tidak terjual atau pengeluaran untuk produksi lebih besar dibandingkan pemasukan, maka perusahaan tidak memiliki pemasukan yang juga menjadi modal awal untuk melakukan produksi kembali. Hal tersebut akan menghambat aktivitas produksi perusahaan karena tidak ada modal.

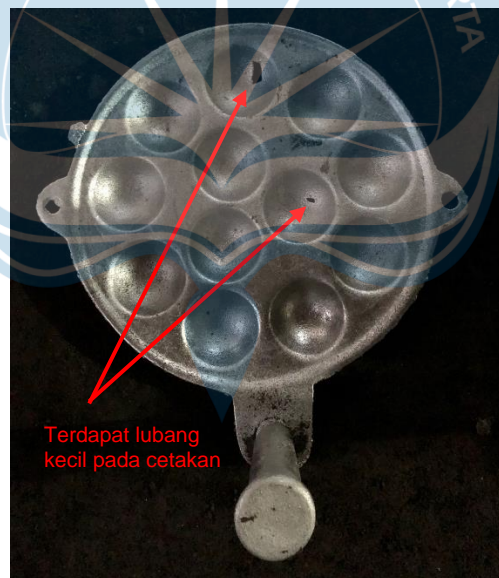
Selain karena kesalahan penentuan harga jual, adanya produk cacat juga dapat menjadi salah satu penyebab pengeluaran produksi yang membengkak dan mengakibatkan keberlangsungan aktivitas produksi terhambat. Produk yang cacat merupakan produk yang tidak memenuhi spesifikasi atau standar perusahaan. Ketika ditemukan adanya produk yang cacat selama proses produksi, perusahaan akan mengalami kerugian karena produk yang cacat tidak dapat dijual. Meskipun dapat diperbaiki, perusahaan harus mengeluarkan biaya *rework* yang antara lain mencakup biaya pembelian bahan baku pengganti dan upah karyawan *rework*. Biaya *rework* tersebut akan menambah pengeluaran perusahaan. Maka dari itu, semakin banyak produk cacat yang dihasilkan, akan semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu menutup biaya tersebut, yang terjadi adalah perusahaan dapat mengalami aktivitas produksi yang terhambat.

IKM Pak Fauzan merupakan salah satu usaha mikro sektor industri manufaktur yang berada di bawah bimbingan UPT Logam Yogyakarta. Cetakan kue berbahan dasar aluminium merupakan produk utama yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Terdapat 3 jenis bahan baku yang digunakan oleh IKM Pak Fauzan yaitu blok mesin, kanvas dan elemen dari rongsokan motor. Selain itu, IKM Pak Fauzan memproduksi 3 tipe cetakan kue yakni cetakan isi 12, isi 7, dan isi 4. Perusahaan tersebut memiliki 2 pekerja produksi dan 1 pemilik yang mengelola aktivitas produksi, keuangan, pemasaran dan SDM. Harga jual produk untuk semua varian berada pada rentang Rp11.000,00 – Rp15.000,00 bergantung pada lokasi pengiriman. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 16 September 2022, Pak Fauzan menyebutkan bahwa terdapat masalah terkait dengan keberlangsungan aktivitas produksi yang terhambat dan masalah produk cacat.

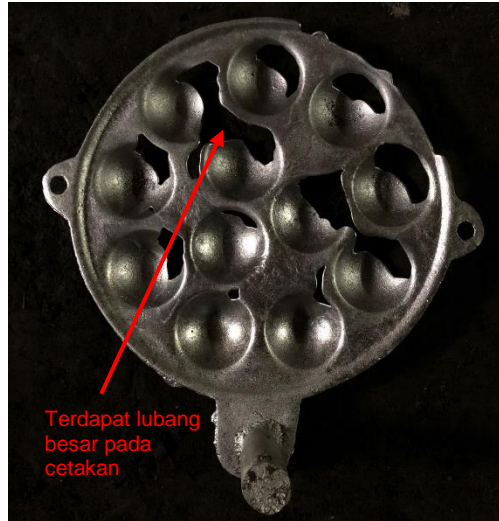
1.2. Penelusuran Masalah

Pada saat melakukan observasi di IKM Pak Fauzan pada tanggal 16 September 2022, perusahaan tersebut dalam kondisi tidak berproduksi. Berdasarkan

wawancara, pemilik menyampaikan bahwa IKM tersebut telah berhenti berproduksi selama 1 – 2 minggu hampir setiap bulan selama tahun 2022. Pemilik IKM juga menyampaikan bahwa tenaga kerja di perusahaannya telah berkurang dari 4 orang karyawan menjadi 2 orang karyawan. Oleh karena aktivitas produksi yang terhambat, IKM Pak Fauzan tidak memiliki pemasukan sebagai modal untuk melanjutkan usahanya. Di lain sisi, IKM Pak Fauzan juga mengalami masalah produk cacat. Terdapat dua jenis produk cacat pada IKM Pak Fauzan yakni cacat minor dan cacat mayor. Cacat produk yang masuk ke dalam kategori minor adalah cacat lubang kecil. Cacat produk minor dapat diperbaiki dengan cara ditambal menggunakan kawat. Cacat produk kategori mayor adalah produk cacat dengan ukuran lubang yang besar. Cacat produk mayor tidak dapat diperbaiki dengan cara ditambal sehingga perlu dilebur kembali. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2022, terdapat 19 produk cacat minor dan mayor yang ditemukan dari 236 buah cetakan yang dibuat. Jenis produk cacat minor dan mayor dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.



Gambar 1.1. Cacat Produk Minor



Gambar 1.2. Cacat Produk Mayor

Berdasarkan diskusi dengan pemilik pada tanggal 16 September 2022 dan 6 Oktober 2022, maka diketahui bahwa terdapat dua masalah yang terjadi di IKM Pak Fauzan yaitu masalah keberlangsungan aktivitas produksi terhambat dan produk cacat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan keberlangsungan aktivitas produksi yang terhambat ini perlu untuk segera diselesaikan agar IKM Pak Fauzan dapat kembali menjalankan produksinya secara rutin dan terhindar dari risiko kebangkrutan. Di sisi lain, permasalahan produk cacat akan diselesaikan oleh tim lain yang juga melakukan penelitian pada IKM Pak Fauzan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan tahap penelusuran masalah, maka dapat diketahui bahwa masalah yang akan diselesaikan pada IKM Pak Fauzan adalah terkait dengan keberlangsungan aktivitas produksi yang terhambat.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memberikan usulan perbaikan untuk menyelesaikan masalah keberlangsungan aktivitas produksi terhambat yang terjadi di IKM Pak Fauzan agar IKM tersebut dapat mengelola modalnya sendiri tanpa meminjam modal dari pihak ketiga sehingga dapat menjual produknya secara mandiri, dan dapat mempekerjakan karyawannya minimal 2 kali dalam seminggu.

1.5. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni hanya terbatas pada produk cetakan isi 12, cetakan isi 7 dan cetakan isi 4 sebagai jenis produk yang dibuat oleh IKM Pak Fauzan.

